

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.¹ Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat

¹ Eugene F. Briham dan Joel F. Houaton, "*Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm: 36

berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya.²

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.³

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.⁴

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu dari pengamatan dasar investor untuk menentukan sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Salah satu hal penting yang sering dilihat oleh investor adalah tingkat

² Gerianta Wirawan Yasa, “Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia”, (Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010), hlm: 7

³ Jogiyanto, “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, (Yogyakarta: BPEE UGM, 2000), hlm:570

⁴ Zaenal Arifin, “Teori Keuangan dan Pasar Modal”, (Yogyakarta:Ekonosia, 2005), hlm: 11

perkembangan laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi keuangan, jika laba suatu perusahaan meningkat dianggap sebagai berita baik sedangkan laba suatu perusahaan menurun dianggap sebagai berita buruk.⁵ Secara garis besar teori sinyal erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.⁶

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.⁷ Dengan demikian kinerja keuangan yaitu kegiatan bank untuk menilai keadaan keuangan yang dikelola bank secara efektif dan efisien demi mencapai kondisi keuangan yang baik. Pengukuran kinerja yaitu merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah

⁵Jogiyanto, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, (Yogyakarta: BPEE UGM, 2000), hlm:571

⁶ Agus Kretato, “*Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*”, (Grafiti Pers, 2001), hlm: 53

⁷ Irham Fahmi, “*Analisis Kinerja Keuangan*”, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 2

mencapai misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa maupun suatu proses.⁸

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melihat analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

⁸ Sony Yuwono, “*Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scocard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm: 22

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan adalah:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan

agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.⁹

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Pegawai yaitu berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan yaitu menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
- c) Mekanisme kerja yaitu mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi perusahaan.
- d) Lingkungan kerja yaitu meliputi factor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi yang baik.¹⁰

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* (ROA) ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset.¹¹

Return On Assets (ROA) merupakan perhitungan dari laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang

⁹ Irham Fahmi, 2014 hlm: 3

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017), hlm: 72

¹¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 866

digunakan dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasionalnya.¹²

Jika *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan naik dari tahun ketahun maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut segi penggunaan asset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar persentase dar total aktiva yang dimiliki.¹³

3. Metode *Risk Based Bank Rating*

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.¹⁴ Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-

¹² Darsono dan Ashari, "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2005), hlm: 56

¹³ Lukman Dendrawijaya, "*Manajemen Perbankan*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm: 118

¹⁴Tuti Alawiyah. 2016. Skripsi. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumnn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.¹⁵ Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap factor profil resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional dan risiko strategik. Masing-masing jenis risiko tersebut mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Berikut ini adalah beberapa parameter/indicator minimum yang wajib dijadikan acuan bank dalam menilaian profil risiko.

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement*

¹⁵ Hening Asih Widyaningrum. 2014. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 9 No 2 April, hlm: 3-4

risk. Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko konsentrasi kredit dan diperhitungkan dalam penilaian Risiko inheren. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a) Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi
- b) Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
- c) Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- d) Faktor eksternal.¹⁶

Risiko kredit bisa muncul dalam *banking book* dan *trading book* bank. dalam *banking book*, risiko kredit muncul pada saat nasabah gagal memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya secara penuh pada waktu yang telah disepakati. Risiko kredit berhubungan dengan kualitas asset dan kemungkinan gagal bayar. Akibat dari risiko kredit terdapat ketidakpastian pada laba bersih dan nilai pasar dari ekuitas.

¹⁶Dikutip https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang_Penilaian-TingkatKesehatanBankUmumSyariahdanUnitUsahaSyariah/SEOJK%2010.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank%20Umum%20Syariah.pdf#search=Kesehatan%20bank%20syariah , Diakses pada tanggal 20 Desember 2018, pukul 13.00 WIB

Adapun risiko kredit dari *trading book* muncul akibat ketidakmampuan atau ketidakmauan nasabah untuk memenuhi kewajiban yang tertuang dalam kontak. Hal ini bisa memicu risiko pembayaran yaitu ketika satu pihak bersepakat untuk membayar atau mengirimkan aset sebelum aset atau dana *cash* tersebut ia terima, sehingga mengakibatkan potensi kerugian.¹⁷ Risiko kredit yang dihadapi oleh bank islam sangat terkait dengan bentuk akad pembiayaan. Pada akad pembiayaan murabahah atau istishna', resiko kredit terjadi saat bank islam telah menyerahkan aset kepada debitur tetapi tidak menerima pembayaran tepat pada waktunya. Pada akad salam, resiko kredit terjadi karena kegagalan debitur mengirim barang (komoditas) tepat waktu atau gagal menyerahkan barang sesuai spesifikasi bagaimana dinyatakan dalam kontrak. Sedangkan investasi mudarabah, resiko kredit terkait kemampuan menghasilkan keuntungan dari debitur atau masalah keagenan yang muncul akibat adanya ketidaksimetrisan informasi.¹⁸ Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah.¹⁹

Perbandingan dari *Non Performing Financing* (NPF) yaitu jumlah

¹⁷ Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, "*Manajemen Risiko*", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), hlm: 12-13

¹⁸ Imam Wahyudi, dkk, "*Manajemen Risiko Bank Islam*", (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm: 26

¹⁹ Dwi Nur' aini, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", (UIN: Jakarta Press, Jakarta, 2013), hlm: 96

pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.²⁰

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.²¹

Menurut Masyhud Ali rasio NPF ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko kredit. Setelah pembiayaan diberikan bank wajib melakukan pemantauna terhadap pengguna pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam

²⁰ Muhammad, "Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm: 87

²¹ Rima Yunita, 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012)". Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 3 No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, hlm: 147

memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko pembiayaan.²²

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.²³ Rasio NPF yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5%, jika tinggi rasio NPF sebuah bank diatas 5% bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.²⁴

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah:

²² Masyhud Ali, “*Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*”, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm: 46

²³ Muhammad, 2005, hlm: 90

²⁴ Ikatan Bankir Indonesia, “*Mengelola Bank Syariah*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm: 37

- a. Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif
- b. Konsentrasi dari aset dan kewajiban
- c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
- d. Akses pada sumber-sumber pendanaan.²⁵

Menurut pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum bahwa resiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Risiko likuiditas pasar yaitu resiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*Market disruption*).
2. Risiko likuiditas pendanaan yaitu resiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa likuiditas merupakan unsure penting bagi bank. Karena dengan likuiditas yang cukup maka bank mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari setiap nasabah. Jika hal itu terjadi maka akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan

²⁵ Dikutip https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang_Penilaian-TingkatKesehatanBankUmumSyariahdanUnitUsahaSyariah/SEOJK%2010.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank%20Umum%20Syariah.pd#search=Kesehatan%20bank%20syariah , Diakses pada tanggal 20 Desember 2018, pukul 13.00 WIB

²⁶ Irham Fahmi, “*Manajemen Risiko Teori Kasus dan Solusi*”, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm: 118

bank dalam menjamin dana masyarakat yang dititipkan ke bank.²⁷ Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.²⁸ Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²⁹

Dalam kamus Bank Indonesia, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering dianalogikan dengan *Loan Deposit to Ratio* (LDR) rasio yang digunakan untuk Bank Konvensional.³⁰ Rasio ini mempunyai kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, penyangga kerugian dan seberapa besar cadangan dana yang ada

²⁷ Julius R. Latumaerissa, “*Manajemen Bank Umum*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm: 8

²⁸ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hlm: 134

²⁹ Veithzal Rivai, “*Bank and Financial Institution Management Conventional Sharia System*”, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm: 724

³⁰ Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm: 319

tas fluktuasi arus kas yang tidak terduga.³¹ Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun dilain pihak semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.³² Menurut Peraturan Bank Indonesia rasio FDR bank syariah idealnya memiliki 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri.³³

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) yaitu prinsip yang mengerahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabnya kepada para *stakeholders* khususnya, dan para *stakeholders* umumnya.³⁴

Bank Dunia mendefinisikan arti tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kombinasi undang-undang dan praktik oleh sektor swasta secara sukarela yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal finansial dan tenaga kerja, berkinerja efisien dan dengan itu semua dapat terus

³¹ Wild Subramanyam dan John J. "*Financial Statement Analysis*", Mc Graw Hill, Amerika, 2008, diterjemahkan oleh Dewi Yant, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm: 243

³² Wangsawidjaja, "*Pembiayaan Bank Syariah*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm: 117

³³ Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady (2015), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", Jurnal EBBANK Vol 6 No 1 Juli, ISSN (online): 2442-4439, ISSN (print): 2087-1406, STIEBBANK Yogyakarta

³⁴ Zarkasyi Wahyudin, "*Good Corporate Governance*", (Bandung: Afabeta, 2008), hlm: 35

menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang sahamnya sementara pada saat yang sama memperhitungkan kepentingan para pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.³⁵

Meningkatkan kontrol sistem, kontrol internal menjadi bagian peran yang sangat penting untuk kualitas pelaporan keuangan terhadap prinsip tata kelola yang baik.³⁶ Bank syariah wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha termasuk dalam proses penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan, dan langkah-langkah pengawasan internal. Yang dimaksud dengan “seluruh tingkatan atau jenjang organisasi” dalam BUS adalah seluruh posisi dalam struktur BUS yang dimulai dari tingkatan tertinggi, yaitu dewan komisaris dan direksi sampai dengan tingkatan manajemen terendah. Sementara dalam struktur UUS mulai dari tingkatan tertinggi, yaitu direktur UUS sampai dengan tingkatan manajemen terendah.³⁷

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima)

³⁵ Anhar Firdaus, dkk, (2018), “*The Influence Of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Towers The Financial Performance That Has Implications For Firm Value of Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*”, International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences , Vol 8, No 4 April, E-ISSN: 2222-6990, Faculty of Economics and Business, Syiah Kuala University Banda Aceh, Indonesia, hlm:172

³⁶ Nunuy Nur Afiah dan Peny Cahaya Azwari, (2015) “*The Effect Of The Implementation Of Government Internal Control System (GICS) On The Quality Of Financial Reporting Of The Local Government and Its Impact On The Principles Of Good Governance: A Research In District, City and Provincial Government In Soult Sumatera*”, Elsevier, Procedia: Social and Behavioral Sciences 211, Padjajaran University, Dipati Ukur Street, hlm: 816

³⁷ Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat. 2013), hlm 399

prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Dalam bagian penjelasan umum PBI No.11/33/PBI/2009 dikemukakan:

- 1) Transparan (*transparency*) diartikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan releva serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolanya berjalan efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- 4) Profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, maupun bertindak objektif dan bebas dari pengaruh /tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
- 5) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undang yang berlaku.³⁸

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut berpedoman pada ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

³⁸ Khotibul Umam, “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), hlm: 190

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* tersebut Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana diatur dalam ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit *intern*
9. Penerapan fungsi audit *ekster*
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.³⁹

³⁹ Bambang Rianto Rustam, 2013: hlm : 418-420

Tata kelola perusahaan yang baik Bank *Good Corporate Governance* di industri perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham. GCG menciptakan struktur yang membantu Bank dalam:

- 1) Penetapan tujuan
- 2) Menjalankan operasi harian
- 3) Mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) Bank dengan beroperasi secara sehat dan baik.
- 4) Menyesuaikan dengan hukum dan aturan yang berlaku.
- 5) Memproteksi kepentingan nasabah direktur.⁴⁰

Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh sebuah bank paling tidak harus diwujudkan dalam: Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris dan direksi.

1. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.
2. Penetapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
3. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern.
4. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
5. Rencana strategi bank.
6. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank⁴¹.

⁴⁰ Ferry N. Idroes dan Sugiarto, "*Manajemen Risiko Perbankan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006) Hlm:169

Bank wajib melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG minimal satu kali dalam setahun. *Self assesement* menggunakan kertas kerja *self assesemet*, pengisian kertas kerja *self assesement* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun analisis *self assesement* dengan cara membandingkan pemenuhan setiap kriteria/ indikator dengan kondisi bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1: hasil analisis *self assesement* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator
 - b. Peringkat 2: hasil analisis *self assesement* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sesuai dengan kriteria/indikator
 - c. Peringkat 3: hasil analisis *self assesement* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator
 - d. Peringkat 4: hasil analisis *self assesement* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator
 - e. Peringkat 5: hasil analisis *self assesement* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator
2. Menetapkan peringkat subfaktor, berdasarkan hasil analisis *self assesement* dengan mengacu pada kriteria peringkat.

⁴¹Amir Mahmud dan Rukmana, “*Bank Syariah*”, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm: 81

3. Menetapkan peringkat faktor berdasarkan peringkat subfaktor. Pada saat tidak terdapat subfaktor, peringkat faktor tersebut ditetapkan berdasarkan hasil analisis *self assesment* dengan mengacu pada kriteria peringkat.
4. Menyusun kesimpulan untuk masing-masing faktor yang juga memuat permasalahan dan langkah perbaikan.⁴²

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba setiap periode.⁴³ Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*Earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, *trend*, struktur, stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁴ *Earning* untuk memastikan efisiensi dan kualitas bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan rill merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.⁴⁵ Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *earning* adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM).

⁴² Bambang Rianto Rustam, 2013, hlm : 422-423

⁴³ Ikit, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Gava Media., 2018), hlm:57

⁴⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016), hlm: 15

⁴⁵ Veithzal Rivai dkk. *Commercial Bank Management* . (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm:480

1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.⁴⁶

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perhitungan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional biasa digunakan untuk menilai tahap efisiensi dan kapasitas bank dalam melaksanakan aktivitas operasinya.⁴⁷

Pendapatan operasional juga terdapat dalam laporan perhitungan laba rugi Bank Umum Syariah. Pada pos ini dilaporkan seluruh pendapatn dalam rupiah dan valuta asing, baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang merupakan hasil dari kegiatan yang lazim sebagai usaha Bank Syariah. Pendapatn operasional disajikan setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat. Pendapatan Operasional terdiri dari Pnedapatan dari penyaluran Dana dan Pendapatan

⁴⁶ Veithzal Rivai dkk. 2013, hlm:483

⁴⁷ Lukman Dendrawijaya, "*Manajemen Perbankan*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm:

Operasional Lainnya.⁴⁸ Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga menfekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.⁴⁹

2) *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.⁵⁰

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.⁵¹ *Net Operating Margin* (NOM) juga dapat diartikan rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.⁵²

Bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak dengan sistem bunga, maka dalam penilaian rasio ini bank syariah menggunakan

⁴⁸ Veithzal Rivai dkk, "*Bank and Financial Institution Management*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 654-656

⁴⁹ Farida Shinta Dewi dkk. (2016). "*Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)*". Journal Of Accounting, Vol 2 No 2 Maret Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

⁵⁰ Giofani Nursucia Widyawati (2017), Skripsi. "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin(NOM) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta . Hlm: 23

⁵¹ Bank Indonesia, "*Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*", (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hlm: 183

⁵² Dwi Nur'aini Ihsan, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", (Banren: UIN Jakarta Press, 2013), hlm: 101

rasio *Net Operating Margin* (NOM) yaitu pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.⁵³

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan operasional bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁵⁴

d. Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas.⁵⁵ Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk

⁵³ Slamaet Riyadi, "*Banking Assets and Liability management Edisi Ketiga*", (Jakarta: FE UI, 2006), hlm: 28

⁵⁴ Muhammad Yusuf (2017), "*Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No 2 Juni 2017, ISSN: 1829-9865, Stie Indonesia Banking School, hlm: 145

⁵⁵ Veithzal Rivai dkk, 2010, hlm: 850

mengantisipasi risiko tersebut. Parameter/indikator dalam menilai Permodalan meliputi:

a) Kecukupan modal Bank

Penilaian kecukupan modal Bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:

1. Tingkat, trend, dan komposisi modal Bank;
2. Rasio KPMM dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional; dan
3. Kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko.

b) Pengelolaan Permodalan Bank

Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.⁵⁶

Fungsi *Capital* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
3. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.⁵⁷ Rasio yang digunakan untuk mengukur capital adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

⁵⁶ Ikatan Bankir Indonesia., 2016 hlm: 156

⁵⁷ Harmono., "*Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm: 115-116

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.⁵⁸

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu factor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko..⁵⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) bertujuan mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku.⁶⁰ Standar minimal permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin

⁵⁸ Iswi Hariyani, "*Restrukturisasi & Penghapusan Kkredit Macet*", (Jakarta: PT Eex Media Komputindo, 2010), hlm: 51

⁵⁹Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani, (2016) "*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia* ", Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1, No.1, Mei 2016, ISSN: 2527-6544, Surabaya, hlm: 67

⁶⁰ Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1a

meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk penutupan kerugian yang tidak diperkirakan.⁶¹

B. Penelitian Terdahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Penelitian pertama, Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan terutama terhadap efisiensi operasional usaha dan kemampuan laba perusahaan agar para investor semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁶²

Penelitian kedua, Lukman Setiawan (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang

⁶¹ Ikatan Bankir Indonesia, “*Mengelola Bank Syariah*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm: 37

⁶² Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014). “*Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal EMBA, Vol.2 No 4 Desember 2014 hal 817-830. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen.

Terdaftar di BEI tahun 2009-2013)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁶³

Penelitian ketiga, Melia Agustina Tertius dan Yulias Jogi Christiawan (2015) melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada sektor keuangan”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel control yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.⁶⁴

⁶³ Lukman Setiawan (2015). “*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran, ISSN: 2502-7697, Vol 1 No 1 Februari 2015, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang.

⁶⁴ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2015). “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*”. Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, Januari 2015: 223-232. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Penelitian keempat, Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil secara parsial variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.⁶⁵

Penelitian kelima, Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan bank untuk mengukur profitabilitas memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁶⁶

⁶⁵ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015). “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Analysis Journal* 4 (1), ISSN 2252-6552, November 2015 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

⁶⁶ Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016). “Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 1 No 1 Mei 2016, ISSN: 2527-6544, Surabaya

Penelitian keenam, Andy Setiawan (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return On Assets*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan RBBR berpengaruh signifikan secara bersama terhadap ROA. Secara parsial LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel NPL, GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan.⁶⁷

Penelitian ketujuh, Bunga Aprigati Iskandar dan Nisful Laila (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan untuk mengukur keempat aspek penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *risk-based bank rating*, yaitu NPF, FDR, nilai komposit GCG, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan hasil uji signifikan t, diperoleh kesimpulan bahwa variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, variabel BOPO mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA bank umum syariah diantara keempat variabel lain.⁶⁸

⁶⁷ Andy Setiawan (2016). “*Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets*”. Jurnal Lentera Akuntansi. Vol 2 No 2 November, Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta.

⁶⁸ Bunga Aprigati Iskandar dan Nisful Laila (2016). “*Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No. 3 Maret 2016:173-186. Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga,

Penelitian kedelapan, Kiswanto dan Asri Purwanti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode path analisis terhadap Bank Umum dan Unit Usaha Syariah ditemukan bahwa secara langsung variable CAR berpengaruh terhadap GCG dan GCG berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan GCG hanya mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan perbankan syariah. Sehingga bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus mampu mengelola rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan lebih baik. Karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁶⁹

Penelitian kesembilan, Muhammad Yusuf (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, CAR, NPF, BOPO, NOM berpengaruh

⁶⁹ Kiswanto dan Asri Purwanti (2016). “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1 Januari 2016, Hal. 15-36. Ekonomi Universitas Negeri Semarang

signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁷⁰

Penelitian kesepuluh, Meliske Sitanaya (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Profitabilitas Bank dengan Metode *Risk Based Bank Rating*”, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap ROA sedangkan NIM dan LDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA. NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan negative terhadap ROA, LDR dan NIM sebagai positif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR memiliki sebagian pengaruh signifikan positif terhadap ROA.⁷¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014)	Analisis Terhadap Rrasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek	secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan	Sama-sama menganalisis CAR dan BOPO terhadap ROA	Penelitian ini mengambil objek pada Bank Swasta yang <i>Go Public</i> sedangkan peneliti pada Bank Umum Syariah

⁷⁰ Muhammad Yusuf (2017). “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No 2 Juni 2017: 142-151 ISSN (online): 1829-9865, *STIE Indonesia Banking School*

⁷¹ Meliske Sitanaya (2018), “Analisis Tingkat Profitabilitas Bank dengan Metode *Risk Based Bank Rating*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 22 No 2, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Indonesia	terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA..		
2	Lukman Setiawan (2015)	Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)	Secara parsial CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis CAR dan BOPO terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan objek pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI sedangkan peneliti menggunakan objek pada bank Umum Syariah
3	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan	Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan	Sama-sama menganalisis GCG terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan pada sektor keuangan sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Umum Syariah

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.		
4	Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin (2015)	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan lima variabel sedangkan peneliti menggunakan variabel FDR, NPF, GCG, BOPO, NOM dan CAR terhadap kinerja keuangan
5	Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)	Pengaruh <i>Internal Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> dan Biaya	CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki	Sama-sama menganalisis CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti menggunakan enam variabel yaitu FDR, NPF, GCG,

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Penguatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.		NOM, BOPO dan CAR terhadap Kinerja Keuangan
6	Andy Setiawan (2016)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap <i>Return On Assets</i>	Tingkat kesehatan bank dengan RBBR berpengaruh signifikan secara bersama terhadap ROA. Secara parsial LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL, GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama menganalisis rasio BOPO, CAR dan GCG terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan objek Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Umum Syariah
7	Bunga Aprigati Iskandar dan Nisful Laila (2016)	Pengaruh Komponen <i>Risk Based Bank Rating</i> Terhadap	seluruh variabel yang digunakan untuk mengukur keempat aspek penilaian tingkat	Sama-sama menganalisis CAR, GCG, NPF, FDR dan BOPO	Penelitian ini menggunakan lima variabel sedangkan peneliti

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	kesehatan bank dengan metode <i>risk-based bank rating</i> , yaitu NPF, FDR, nilai komposit GCG, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan hasil uji signifikan t, diperoleh kesimpulan bahwa variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.	terhadap ROA	menggunakan enam variabel yaitu FDR, NPF, GCG, NOM, BOPO dan CAR terhadap Kinerja Keuangan
8	Kiswanto dan Asri Purwanti (2016)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut <i>Risk Based Bank Rating</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode path analisis terhadap Bank Umum dan Unit Usaha Syariah ditemukan bahwa secara langsung variable CAR berpengaruh terhadap GCG dan GCG berpengaruh terhadap ROA.	Sama-sama menganalisis CAR, BOPO dan GCG terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan objek pada Bank Umum dan Unit Usaha Syariah sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Umum Syariah

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	Sedangkan GCG hanya mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan perbankan syariah.		
9	Muhammad Yusuf (2017)	Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	FDR, CAR, NPF, BOPO, NOM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Sama-sama menganalisis CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan lima variabel sedangkan peneliti menggunakan variabel FDR, NPF, GCG, BOPO, NOM dan CAR terhadap kinerja keuangan
10	Meliske Sitanaya (2018)	Analisis Tingkat Profitabilitas Bank dengan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i>	Rasio NIM, LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA	Sama-sama menganalisis rasio CAR terhadap ROA	Penelitian ini menggunakan objek pada Bank konvensional sedangkan peneliti menggunakan objek pada Bank Umum Syariah

Sumber dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

C. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷³ Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio *Non Performing Financing* digunakan untuk menilai pembiayaan suatu bank dengan cara membagi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Semakin tinggi rasio NPF maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan (ROA), dan jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) turun maka keuntungan memperoleh laba semakin meningkat (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yang memiliki batas maksimum dibawah 5%.⁷⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Risma Ayu Kinanti and Purwohandoko (2018) menemukan bahwa NPF yang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Agus

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm: 71

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm: 64

⁷⁴ Ikatan Bankir Indonesia, 2018: 37

Sudiyatmoko (2018) menemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono (2018) menemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap ROA, dan Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Risma Ayu Kinanti and Purwohandoko (2018) ⁷⁵	<i>Influence Of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR Towards The Return On Assets Of Islamic Banks In Indonesia</i>	NPF yang berpengaruh positif terhadap ROA.	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu NPF
2	Agus Sudiyatmoko (2018) ⁷⁶	<i>The Effect Of Intellectual Capital On Non Performing Financing and It's Implication Toward Financial Performance Of Sharia Common</i>	NPF pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu NPF

⁷⁵ Risma Ayu Kinanti and Purwohandoko, (2018) "*Influence Of Third- Party Funds, CAR, NPF and FDR Towards The Return On Assets Of Islamic Banks In Indonesia*", Journal Research Opinion, Vol 5 issue 11, ISSN (Online): 2589-9058. ISSN (Print): 2589-904x

⁷⁶ Agus Sudiyatmoko (2018), "*The Effect Of Intellectual Capital On Non Performing Financing and It's Implication Toward Financial*", Scientific Journal Of Reflection , Vol 1, No 3 Juli, p-ISSN: 2615-3009, e-ISSN: 2621-3389, Economic Accounting Management and Bussines

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		<i>Banks</i>		
3	Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono (2018) ⁷⁷	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia	NPF berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu NPF
4	Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) ⁷⁸	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	NPF berpengaruh positif terhadap ROA.	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu NPF

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu 2019

2. Pengaruh FDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi *Financial to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin besar ROA karena semakin besar FDR maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dengan besarnya pembiayaan yang diberikan maka pendapatan bank semakin besar. Menurut Peraturan Bank Indonesia rasio FDR bank syariah idealnya memiliki 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan

⁷⁷ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono (2018), "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*", Jurnal Al-Amwal, Vol 10, No 1, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

⁷⁸ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015). "*Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*". Jurnal Manajement Analysis Journal 4 (1), ISSN 2252-6552, November 2015 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri.⁷⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Shulhah Nurullaily (2016) hasil penelitian ini yaitu FDR berpengaruh positif terhadap ROA, Azizatul Laeli and Agung Yulianto (2016) FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Rima Yunita (2014) FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Shulhah Nurullaily (2016) ⁸⁰	<i>Analysis of Influence Financial Ratio on Sharia Banking Performance in Indonesia (Empirical Study at Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri and Bank Mega</i>	FDR berpengaruh positif terhadap ROA.	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu FDR

⁷⁹ Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady (2015), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", Jurnal EBBANK Vol 6 No 1 Juli, ISSN (online): 2442-4439, ISSN (print): 2087-1406, STIEBBANK Yogyakarta

⁸⁰Shulhah Nurullaily, 2016. *Analysis of Influence Financial Ratio on Sharia Banking Performance in Indonesia (Empirical Study at Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri and Bank Mega Syariah)*, Global Review of Islamic Economics and Business, Vol. 4 , No. 2. ISSN: 2338-7920

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		Syariah)		
2	Azizatul Laeli and Agung Yulianto (2016) ⁸¹	<i>The Effect Of Financial Health on Profitability With Islamic Corporate Governance as A Mooderating Variable</i>	FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu FDR
3	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) ⁸²	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu FDR
4	Rima Yunita (2014) ⁸³	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu FDR

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2019

⁸¹Azizatul Laeli and Agung Yulianto (2016), “*The Effect Of Financial Health on Profitability With Iislamic Corporate Governance as A Mooderating Variable*”, Accounting Analysis Journal 5 (3), ISSN: 2252-6765

⁸²Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014), “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Accounting Analysis Journal 3(4), ISSN: 2252-6765, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia.

⁸³Rima Yunita (2014), “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No 2 Juli, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*. Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.⁸⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty and Husnah Nurlaela Ermaya (2015) *Good Corporate Governance* memiliki efek positif pada profitabilitas (ROA), Dewi Kumalasari and Heri Pratikto (2018) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014) Hasil pengujian menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank sedangkan kepemilikan institusi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank dan Rima Cahaya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

⁸⁴ Debby Theresia, (2013) "*Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM dan GCG Terhadap ROA*", Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, hlm: 55

H3 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 2.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Good Corporate Governance* berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset (ROA)*

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty and Husnah Nurlaela Ermaya (2015) ⁸⁵	<i>Effects Of The Implementation Of Good Corporate Governance On Profitability</i>	GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sampel (<i>Return On Asset</i>)	Ada variabel penelitian yang sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i>
2	Dewi Kumalasari and Heri Pratikto (2018) ⁸⁶	<i>Good Corporate Governance Affects on Corporate Value Though Return On Equity and Return On Assets of Manufacture Company</i>	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i>
3	Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014) ⁸⁷	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i>
4	Rima Cahaya Suwarno dan	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO,	GCG berpengaruh positif terhadap	Ada variabel penelitian yang

⁸⁵ Elly Halimatusadiah, Diamonalisa Sofianty and Husnah Nurlaela Ermaya , (2015), “*Effects Of The Implementation Of Good Corporate Governance On Profitability*”, European Journal of Business and Innovation Research, Vol 3, No 44. ISSN 2053-4019 (Print), ISSN: 2053-4027 (Online), Program Studi Akuntansi Unisba

⁸⁶ Dewi Kumalasari and Heri Pratikto (2018), “*Good Corporate Governance Affects on Corporate Value Though Return On Equity and Return On Assets of Manufacture Company*”, The First International Research Conference on Economics and Business

⁸⁷ Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014), “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*”, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol 3, No 2, ISSN: 1979-4878, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
	Ahmad Mifdlol Muthohar (2018) ⁸⁸	CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)	kinerja keuangan (ROA)	sama, yaitu GCG

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2019

4. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba setiap periode dengan cara membagi biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.⁸⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Raka Suardana, I Nengah Dasi Astawa dan Luh Kadek Budi Martini (2018) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki efek negatif pada *Return On Asset*, Dedi Kusmayadi (2018) BOPO dan ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, Farida Shinta Dewi, Rina Arifati dan Rita Andini (2016) Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017)

⁸⁸ Rima Cahaya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018), “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, Jurnal Bisnis, Vol 6 No 1 Juni

⁸⁹ Farida Shinta Dewi dkk, 2016: 3

BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 2.5
Ringkasan Penelitian Terdahulu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Ida Bagus Raka Suardana, I Nengah Dasi Astawa dan Luh Kadek Budi Martini (2018) ⁹⁰	<i>Influent Factors Towerds Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)</i>	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada <i>Return On Asset</i> .	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu BOPO
2	Dedi Kusmayadi (2018) ⁹¹	<i>Analysis Of Effect Of Capital Adequacy Ratio, Loan to Drposit Ratio, Non Performing Loan, BOPO and Size on Return On Asset in Rural Banks at Indonesia</i>	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> .	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu BOPO
3	Farida Shinta Dewi, Rina Arifati	<i>Analysis Of Effect Of CAR, ROA,</i>	Biaya Operasional terhadap Pendapatan	Ada variabel penelitian yang

⁹⁰ Ida Bagus Raka Suardana, I Nengah Dasi Astawa dan Luh Kadek Budi Martini , 2018. *Influent Factors Towerds Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province*. International Journal of Social Sciences and Humanities, Vol 2 No 1 April 2018, e-ISSN: 2550-7001, p-ISSN: 2550-701X

⁹¹ Dedi Kusmayadi (2018), “*Analysis Of Effect Of Capital Adequacy Ratio, Loan to Drposit Ratio, Non Performing Loan, BOPO and Size on Return On Asset in Rural Banks at Indonesia*”, Saudi Journal Of Business and Manajement Studiens (SJBMS), ISSN: 2415-6663 (Print) ISSN: 2415-6671(Online), Economy Faculty, Siliwangi Universitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
	dan Rita Andini (2016) ⁹²	<i>LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013)</i>	Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	sama, yaitu BOPO
4	Suarmitri Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) ⁹³	<i>Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset and Return On Equity</i>	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i>	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu BOPO

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2019

5. Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio *Net Operating Margin* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba setiap periode dengan cara membagi pendapatan bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio NOM ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank tersebut sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁹⁴

⁹² Farida Shinta Dewi, Rina Arifati dan Rita Andini (2016), “*Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013)*”, Journal Of Accounting, Vol 2, No 2 Maret, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpad

⁹³ Suarmitri Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017), “*Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset and Return On Equity*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 14, No 12 September, ISSN: 1829-8486 (print), Undiknas Graduate School

⁹⁴ Muhammad Yusuf, 2017: 145

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astutik dan Atim Djazuli (2014) FDR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Salman Al Parisi (2017) CAR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan Nutriana Dinnuriah (2018) NOM dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H5 : *Net Operating Margin* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Tabel 2.6
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Puji Astutik dan Atim Djazuli (2014) ⁹⁵	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	<i>Net Operating Margin</i> (NOM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)	Ada variabel peneliti yang sama yaitu NOM
2	Salman Al Parisi (2017) ⁹⁶	Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Net Operating Margin</i> (NOM) berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel peneliti yang sama yaitu NOM

⁹⁵Puji Astutik dan Atim Djazuli (2014), “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 3, No 1, Universitas Brawijaya

⁹⁶Salman Al Parisi (2017), “*Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Ikonomika: Journal of Islamic Economics and Business, Vol 2, No 1, ISSN: 2527-3434 (Print) ISSN:2527-5143 (Online), Magister Manajemen Syariah SB IPB

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
3	Muhammad Yusuf Wibiasono (2017) ⁹⁷	Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel peneliti yang sama yaitu NOM
4	Nutriana Dinnuriah (2018) ⁹⁸	Pengaruh Rasio Keuangan NPF, FDR, NOM, BOPO, CAR Terhadap Return On Assets di Bank Syariah	NOM dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel peneliti yang sama yaitu NOM

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2019

6. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menilai kecukupan modal atau pengelolaan permodalan suatu bank dengan cara membagi modal terhadap ATMR. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat bank kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang berisiko. Standar minimal permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank dalam mendukung pertumbuhan usaha, termasuk penutupan kerugian yang tidak diperkirakan.⁹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Joy Elly Tulung dan Dendi Ramdani (2016) CAR pengaruh positif signifikan terhadap kinerja BPD (ROA), Aminah Nuriyah,

⁹⁷ Muhammad Yusuf Wibiasono (2017), "*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM*", Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol 17, No 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

⁹⁸ Nutriana Dinnuriah (2018), "*Pengaruh Rasio Keuangan NPF, FDR, NOM, BOPO, CAR Terhadap Return On Assets di Bank Syariah*", Tesis, S2 Manajemen Universitas Gadjah Mada

⁹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, 2018 : 37

Endri and Mukhamad Yasid (2018) TPF, CAR, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA dan Ni Made Inten Uthami Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 2.7
Ringkasan Penelitian Terdahulu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Joy Elly Tulung dan Dendi Ramdani (2016) ¹⁰⁰	<i>The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance</i>	CAR pengaruh positif terhadap kinerja BPD (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR
2	Aminah Nuriyah, Endri and Mukhamad Yasid (2018) ¹⁰¹	<i>Micro, Small Financial Financing and Its Implications On The Profitability Of Sharia Banks</i>	CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA)	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR
3	Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) ¹⁰²	Pengaruh Inflasi, BI Rate, <i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR berpengaruh positif terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu

¹⁰⁰ Joy Elly Tulung dan Dendi Ramdani (2016), “*The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance*”, International Research Journal of Business Studies, Vol 8 (3), 155-166, Sam Ratulangi University dan Universitas of Indonesia.

¹⁰¹ Aminah Nuriyah, Endri and Mukhamad Yasid (2018), “*Micro, Small Financial Financing and Its Implications On The Profitability Of Sharia Banks*”, DeReMa Jurnal Manajemen, Vol 13, No 2 September, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia, Bogor

¹⁰² Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
		(CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2010		CAR
4	Ni Made Inten Uthami Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) ¹⁰³	Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Ada variabel penelitian yang sama, yaitu CAR

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu, 2019

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model koseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.¹⁰⁴ Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel independen yaitu: Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

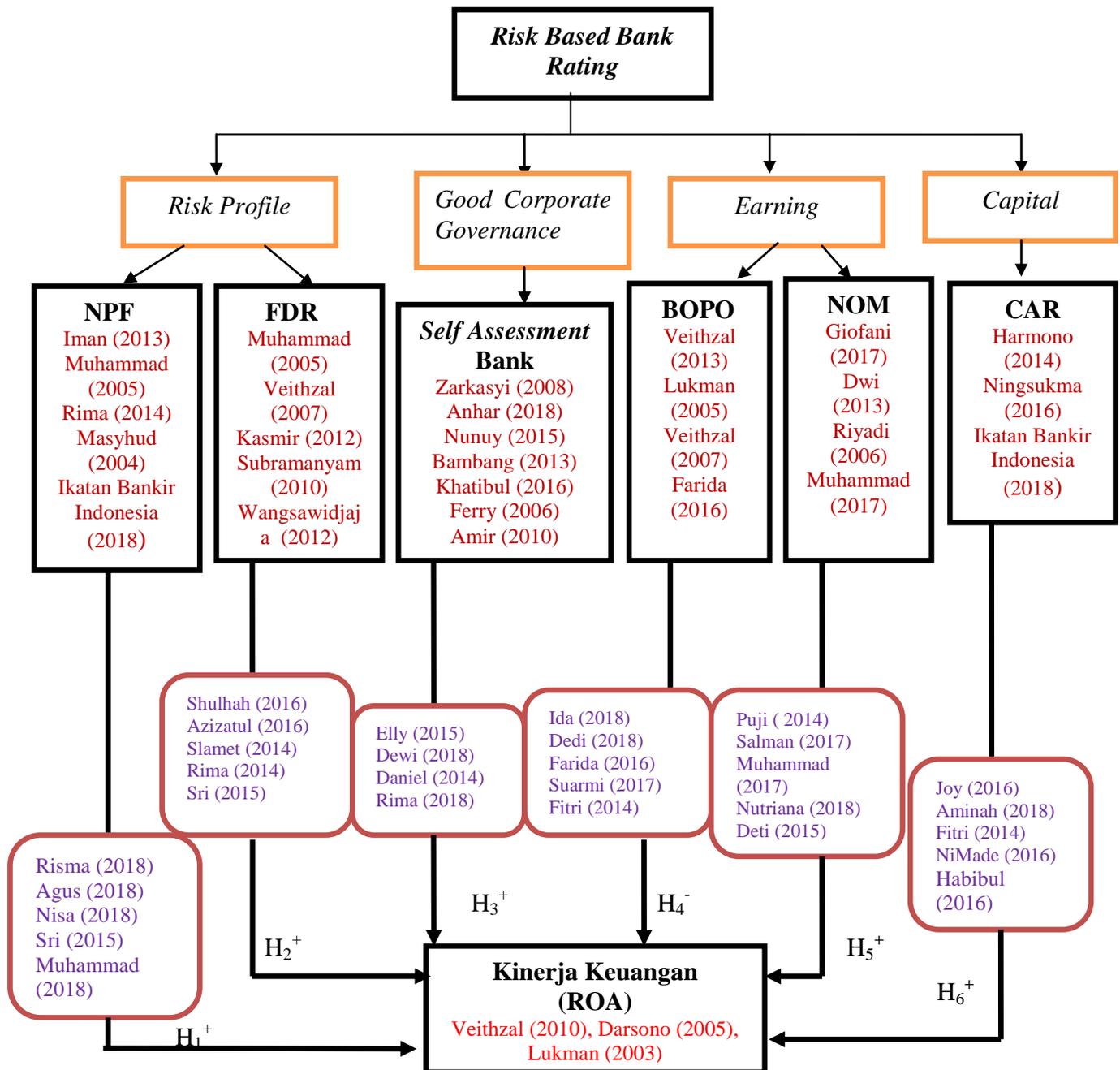
Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2 No 3 Juli, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

¹⁰³ Ni Made Inten Uthami Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), “*Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No 5, ISSN: 2302-8912, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali

¹⁰⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 60

(BOPO), Net Operating Margin (NOM), Capital Adequency Ratio (CAR) dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA).

Gambar 2.1



E. Hipotesis

Dari teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 2: *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 3: *Good Corporate Governance* (GCG) pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 5: *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 6: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)